CERITA OBROLAN PETANI

#2 - SEPTEMBER 2021

Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia

#DariKebunKeLanskapSehat

PETANI KEWALAHAN KENDALIKAN PENYAKIT PADA TANAMAN KAKAO

Syah Ali Achmad – Field Implementation Strategy of SFITAL Program/Rainforest Alliance
Ilyas, Hamdan, Megasari - Field Trainer Rainforest Alliance



Jamaluddin - Ketua Kelompok Tani Dalle Samaenre

"Jamur upas ini cepat menyebar, daun menguning tiba tiba, lalu kering hingga rontok dan cabang juga begitu. Padahal ini tanaman kakao muda umur kurang lebih 4 tahun tetapi gampang terserang penyakit."



JAMAL- KELOMPOK TANI DALLE SAMAENRE DESA TERPEDO JAYA



JAMALUDDIN - KELOMPOK TANI HARAPAN JAYA DESA POLEJIWA



PAPA ONO - KELOMPOK TANI BALIK MATA, DESA TULAK TALLU

Photo by : Sachmad and Subkhi Hestiawan

PENYAKIT JAMUR UPAS MENYERANG TANAMAN MUDA

"Bukan cuma saya, anggota kelompok kami juga mengalami di kebunnya, daun menguning tiba-tiba, lalu kering hingga rontok, dan ranting mengering. Padahal ini tanaman kakao muda, dengan umur kurang lebih 4 tahun, tetapi gampang terserang penyakit kanker batang dan jamur upas. Penyakit ini cepat menyebar, saya beruntung tahun ini masih baik hasilnya daripada tahun lalu setelah melakukan pengapuran. Namun tanaman yang sudah terlanjur terserang sangat sulit dikendalikan. Kami sering mengobati tanaman yang terserang penyakit itu dengan fungisida, namun serangan peyakitnya juga terus berlangsung sehingga kita harus rutin menyemprot sementara waktu kita makin terbatas karena banyak kerjaan lainnya seperti tanam nilam dan jagung untuk menambah hasil," terang Jamal, Ketua Kelompok Tani Dalle Samenre Desa Terpedo Jaya.

Sementara, di Kelompok Tani Harapan Jaya, Desa Pole Jiwa, juga mengeluhkan hal yang sama. Jamur upas banyak menyerang kakao muda di kebun pada tangkai bagian atas, tapi juga menyerang cabang-cabang yang besar. "Awalnya keputihan lalu tangkai dan daun mengering. Jadi kalau cabangnya yang terserang, kita harus potong, sayang sekali karena cabang tempat bunga dan buah juga hilang apalagi seperti yang saya alami ini, yang diserang di cabang utamanya. Padahal ini juga sambung pucuk klon MCC02. Harusnya ini sudah berbuah banyak pada bagian tangkainya," sahut pak Jamaluddin.

Anggota Kelompok Tani Balik Mata, di Desa Tulak Tallu juga mengeluhkan hal yang sama. "Di sini paling banyak buah hitam, banyak yang tidak bisa dipanen karena buah rusak. Bisa jadi karena kebun saya ini lembab banyak pohon durian sebagai penaung. Tahun ini mungkin sampai 30% lebih buah yang tidak bisa di panen karena diserang penyakit itu. Setelah mengikuti pelatihan Good Agricultural Practice – GAP yang dilaksanakan oleh Tim SFITAL, saya menjadi paham. Tahun lalu saya hanya sering menyemprot hama dengan insektisida, tapi tidak dengan fungisida. Setelah pelatihan, semua buah kakao yang hitam sudah saya turunkan agar tidak menyebar ke buah kakao lainnya," ujar Papa Ono.

IFAD
Investing in rural people

Program Sistem Pertanian Berkelanjutan di Lanskap Tropis Asia (SFITAL/2020-2025), didanai oleh International Fund for Agriculture Development (IFAD), dengan pelaksana oleh World Agroforestry (ICRAF), dan mitra utama Rainforest Alliance dan MARS Incorporated.

darikebunkelanskapsehat.id